YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5540

MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Inquiry Learning Model in Enhancing Critical Thinking Skills in Social Studies Subjects at Elementary School

Siti Sofati & Tutuk Ningsih
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sitisofatipwt@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 28, 2025	Apr 12, 2025	Apr 24, 2025	Apr 29, 2025

Abstract

This research is motivated by the critical thinking skills that students need to prepare for the advancement of science and technology in the 21st century. To anticipate this, it is necessary to carry out various reforms and improvements in the world of education. One of them is updating and improving the learning model. This study aims to review the literature on the effectiveness of inquiry learning models in improving students' critical thinking skills in social studies subjects in elementary school. The method used in this study is a qualitative method with descriptive analysis techniques and literature studies. The results of this study show that the use of the inquiry learning model can improve students' critical thinking skills, the application of the inquiry learning model can improve students' ability to identify problems systematically and critically. Through active involvement in observing, asking, and discovering problems,

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

students are encouraged to think sharply and develop curiosity. The conclusion of this study is that the inquiry learning model can strengthen their ability to formulate problems, as an important part of critical thinking skills. This means that the use of inquiry models is quite effective in various subjects, including social studies subjects. The implications of this research include the novelty of the findings and the impact of the applied learning model, this is expected to contribute to social studies learning in elementary schools.

Keywords: Learning Model, Inquiry, Critical Thinking, Social Studies, Elementary School

Abstrak: Penelitiaian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan siswa untuk mempersiapkan kemajuan IPTEK di abad 21. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu dilakukan berbagai pembaharuan dan perbaikan dalam dunia pendidikan. Salah satunya pembaharuan dan perbaikan pada model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur tentang efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah secara sistematis dan kritis. Melalui keterlibatan aktif dalam mengamati, bertanya, dan menemukan permasalahan, siswa terdorong untuk berpikir tajam dan mengembangkan rasa ingin tahu. Kesimpulan penelitian ini yakni model pembelajaran inkuiri dapat memperkuat kemampuan mereka dalam merumuskan masalah, sebagai bagian penting dari keterampilan berpikir kritis. artinya penggunaan model inkuiri cukup efektif digunakan pada berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS. Implikasi penelitian ini meliputi kebaruan temuan dan dampak dari model pembelajaran yang diterapkan, hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Inkuiri, Berpikir Kritis, IPS, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini. Namun, kenyataannya masih banyak guru yang mengalami kegelisahan dalam menyajikan pembelajaran IPS yang efektif dan bermakna. Kegelisahan ini didominasi oleh tantangan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis dan kritis, khususnya dalam

mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial di sekitar mereka (Mustaricha & Rochmadi, 2020)

Berpikir kritis menjadi sorotan yang cukup penting untuk mewujudkan pembelajaran bermakna. Berpikir kritis sangat dibutuhkan siswa untuk mempersiapkan dirinya menghadapi tantangan abad 21 yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini maka diperlukan langkah-langkah yang akan mengantar peserta didik atau siswa untuk mencapai hal tersebut. Sebagai salah satu faktor pendukung berhasilnya proses pembelajaran, pendidik perlu membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritisnya melalui model pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik untuk belajar secara aktif. Metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS di SD/MI harus diimbangi dengan model yang dapat membuat siswa tertarik dan dapat menumbuhkan kemampuan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Berbagai faktor pendukung berhasilnya proses pembelajaran, pendidik perlu membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritisnya melalui model pembelajaran yang dapat mendukung peserta didik untuk belajar secara aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model inkuiri (Fika Husna Hayati, 2024)

Dengan menggunakan pembelajaran bermodel inkuiri diharapkan siswa dapat lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya terhadap sesuatu. Menurut, model inkuiri sosial adalah strategi pembelajaran dari kelompok sosial (social family) subkelompok konsep masyarakat (Maryam et al., 2020). Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan. Jadi sangat penting bagi siswa untuk lebih menggunakan pikirannya ketika melakukan sesuatu (Amaruddin, 2023).

Permasalahan utama yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran IPS di masa sekarang adalah rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang hanya mampu menghafal materi tanpa memahami konsep secara mendalam atau menghubungkannya dengan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar (Nurhayati et al., 2024). Dalam era digital dan informasi seperti saat ini, di mana arus informasi sangat cepat dan kompleks, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa belum terbiasa mengemukakan pendapat, mengajukan

pertanyaan yang bermakna, atau menelaah suatu isu dari berbagai sudut pandang(Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, 2019) .

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dimana peneliti mengkaji konsep dan teori yang digunakan berdasarkan referensi atau literatur yang berhubungan dengan penelitian, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah (Hosnan, 2014). Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Hardani, 2020). Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan mengkonstruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset- riset yang sudah pernah dilakukan. Studi pustaka ini merujuk pada penelitian kajian pustaka yang terkait dengan efektivitas model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

HASIL

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS terdiri dari beberapa disiplin ilmu, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Hasil kajian literatur studi terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah secara sistematis dan kritis. Melalui keterlibatan aktif dalam mengamati, bertanya, dan menemukan permasalahan, siswa terdorong untuk berpikir tajam dan mengembangkan rasa ingin tahu. Hal ini memperkuat kemampuan mereka dalam merumuskan masalah, sebagai bagian penting dari keterampilan berpikir kritis. artinya penggunaan model inkuiri cukup efektif digunakan pada berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS.

Table 1. Deskripsi tabel

Peneliti	Judul Penelitian	Jurnal	Hasil Penelitian
Anggita W. & Elvira H. R. (2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS	Aulad: Journal on Early Childhood, 6(2), 127 136	Pada penelitian ini untuk kelas kontrol, nilai p value sebesar 0,337 untuk pretest lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data pada kelompok kontrol pada tahap pretest mengikuti distribusi normal. Demikian pula, nilai p-value sebesar 0,112 untuk posttest juga lebih besar dari 0,05, artinya data pada kelompok kontrol di tahap posttest berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas eksperimen p-value (Sig.) untuk pretest ialah 0,134, sedangkan untuk posttest adalah 0,053. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jika nilai p-value di atas 0,05, data dianggap terdistribusi secara normal. Dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok eksperimen baik untuk tahap pretest maupun posttest berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk pretest, kelas kontrol menghasilkan hasil 0,068, sedangkan hasil posttest ialah 0,160. Pada kelas eksperimen, hasil pretest ialah 0.161, dan hasil posttest ialah 0.66. Karena nilai p yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa varians pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ialah homogen. Berlandaskan Hasil uji Independent Sampel T-Test nilai dengan Sig. (2-tailed) 0,002 < 0,05 berarti H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat perbedaan perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD. Hasilnya menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,002, yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SD. Dalam konteks penelitian ini, siswa yang terpapar model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik dan mencapai hasil belajar IPS yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada model pembelajaran lainnya (Anggita & Elvira, 2023).
Dini W. A. (2020)	Penerapan Model Inkuiri Sosial terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar	Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, 12(1), 35-42	Hasil posttest pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 74,75 dengan jumlah peserta didik sebanyak 25. Nilai terendah 53,1 dan terbesar 90,6. Dengan modus dan median sebesar 81,3 Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,5 dengan jumlah siswa sebanyak 25. Nilai terendah 46,9 dan terbesar 75 dengan median dan modus sebesar 62,5. Berdasarkan data posttest dari kelas kontrol dan eksperimen, didapatkan nilai Hitung Sebesar 0,159 untuk kelas kontrol dan L hitung sebesar 0,121 untuk kelas eksperimen,sedangkan nilai kritis L untuk sampel (n) sebanyak 50 dan α= 0,05 adalah 0,173. Karena0,159 < 0,173 dan 0,121 < 0,173, maka dapat dikatakan bahwa hasil uji normalitas pada data posttest berdistribusi normal, t hitung

			sebesar 4,581 dan t tabel sebesar 2,011. Dengan demikian memenuhi kriteria pengujian t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima pada taraf kepercayaan 95% dan nilai derajat kebebasan sebesar 48. Berdasarkan hasil posttest yang didapatkan dua kelompok mengalami perbedaan nilai rata-rata pada kelompok kelas kontrol peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 60,5 . Sedangkan untuk kelas eksperimen memperoleh hasil rata-rata sebesar 74,75. Hal ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model inkuiri sosial pada mata pelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar (Astuti, 2020).
Mohammad L. I., Desi N., & Awal N. K. R. (2020)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD	Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 1(02), 49-57	Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 37 Cakranegara,pada materi benda dan perubahan sifat benda dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Pada pembelajaran inkuiri terbimbing pertemuan pertama terdapat 13 indikator yang terlaksana dengan maksimal Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Hingga dicapai persentase sebesar 81,25% dengan kategori baik. Pertemuan kedua tercapai 15 indikator secara maksimal dengan nilai persentase sebesar 93,75% dengan kategori sangat baik. Adapun data hasil kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas VB (kontrol) yang menerapkan model pembelajaran konvensional, rata-rata nilai pretest siswa yaitu 48,21 dan rata-rata nilai posttest yaitu 59,96. Keduanya termasuk dalam kategori kurang kritis. Sementara, untuk kelas VA (eksperimen) dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 48,67 dengan kategori kurang kritis dan untuk nilai posttest menunjukkan rata-rata sebesar 77,52 dengan kategori kritis. Berdasarkan hasil nilai rata-rata posttest, selanjutnya data kedua kelas diuji normalitas dan homogenitasnya. Hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Uji Hipotesis Dilakukan Menggunakan Uji-t dengan berbantuan program SPSS 16.0 for Windows. Hasil perhitungan uji-t dua pihak diperoleh nilai thitung sebesar 8,323 dan t tabel sebesar 0,265, oleh karena itu dapat diketahui bahwa t hitung> t tabel pada taraf signifikansi 5%, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 37 Cakranegara Tahun Ajaran 2019/2020. Uji Normalitas Gain Pada kelas eksperimen yaitu 0,562 dengan kategori sedang, sedangkan uji Normalitas Gain Pada kelas kontrol sebesar 0,226 dengan kategori rendah. Artinya, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan berpikir kritis pada pelajaran IPA siswa kelas V SDN 37 Cakranegara setelah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil Uji hipotesis dan nilai gain di atas, memberikan bukti bahwa pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan berpikir siswa pada pelajaran IPA. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat dengan secara signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran

			inkuiri terbimbing dari pada kelas yang diberi perlakuan dengan model konvensional (Mohammad Liwa, Desi Novita, 2020).
Nelpita U., Rahmi P., Febria N., & Aan P. (2019)	Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Teorema Pythagoras	Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(2), 227 - 237	Bersumber pada hasil penelitan yang telah dilaksanakan dapat dilihat hasil pretest dan Posttest. Pada indikator 1 nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 2,54 sedangkan di kelas kontrol 2,18. Pada indikator 2 nilai rata rata siswa di kelas eksperimen adalah 1,82 sedangkan di kelas kontrol adalah 1,5. Pada indikator 3 nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen adalah 1,74 sedangkan di kelas kontrol adalah 1,43. Dari setiap indikator kemampuan berpikir kreatif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil bahwa nilai t-hitung > t-tabel yang berarti H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dan mengakibatkan adanya peningkatan keberhasilan belajar dalam bentuk kemampuan berpikir kreatif siswa (Ulandari et al., 2019).
Mitra M. & Nur W. R. (2019)	Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 4(2), 375-380	Berdasarkan sajian tabel 1.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil posttest berpikir kritis pada kelas eksperimen mengalami kenaikan rata-rata skor. Pada saat pretest rata-rata skor berpikir kritis kelas ekperimen sebesar 50.18 melonjak menjadi 65.27. Hasil posttest kemampuan berpikir kritis kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional ditampilkan dalam tabel 1.2. Berdasarkan sajian tabel 1.2 dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil posttest berpikir kritis pada kelas kontrol mengalami kenaikan rata rata skor . Pada saat pretest rata-rata skor berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 49,94 naik menjadi 57,64. Data post test dari masing kelas selanjutnya akan dilakukan analisis uji t independent sample t-test untuk efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Data uji -t ditampilkan pada tabel 1.3. . Pada data ini diketahui bahwa nilai Sig 0.001 (Mustaricha & Rochmadi, 2020)
Lalu S. A., Agus R., & I Wayan M. (2018)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	Jurnal Pijar Mipa, 13(2), 94-99.	Bersumber dari hasil penelitan yang telah dilaksanakan, hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pretest dan posttest terdapat peningkatan dari pretest ke posttest yaitu kelas eksperimen meningkat sebesar 35,03 sedangkan kelas kontrol meningkat sebesar 26,16. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar yang lebih baik pada kelas yang menggunakan model inkuiri terbimbing dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model konvensional. Hasil uji-t menunjukkan t hitung>t tabel yaitu (2,67> 1,99), sehingga H0 Ditolak dan H1 Diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model inkuiri terbimbing dengan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (Amijaya et al., 2018).

Yusuf K. (2019)	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD	Jurnal Mitra Pendidikan, 3(11), 1428 1443	Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan tes yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitas dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan berpikir kritis dan hasil belajar. Hasil analisis data pada siklus I yaitu rata-rata hasil belajar dan rata rata berpikir kritis 65,6. Hasil analisis data pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar dan rata-rata berpikir kritis 80,13. Berdasarkan hasil tersebut dan pembahasan pada simpulan bahwa berpikir kritis dan hasil belajar mata pelajaran IPA siklus I dan II meningkat dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Widodaren (Abdullah & Boleng, 2023).
Ulya N. I. Z., Lalu H., A., & Itsna O. (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS	Journal of Classroom Action Research, 4(2), 71-74	Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Uji kualitas instrument yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis yaitu uji paired sample t test dengan uji persyaratan yaitu uji normalitas data. Setelah dilakukan analisis diperoleh nilai sig. (2-tailed) pada nilai rata rata pretest 1-4 dan nilai rata-rata posttest 1-4 yaitu 0,000 < 0,05 yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil pretest dan posttest, karena terdapat perbedaan maka dapat disimpulkan adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 3 Lendang Nangka tahun ajaran 2021/2022 (Zain et al., 2022).

PEMBAHASAN

Pada abad 21 ini, keterampilan yang dapat ditingkatkan oleh peserta didik tidak selalu mengacu pada kemajuan teknologi dan literasi digital. Namun, yang terpenting adalah menguasai keterampilan inti yang terdiri dari kemampuan teknis, manajemen informasi, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan pemecahan masalah, kemudian yang kedua keterampilan kontekstual yang terdiri dari kesadaran etnis, budaya fleksibilitas, pengarahan diri sendiri dan belajar sepanjang hayat (Zubaidah, 2018).

Model pembelajaran ialah suatu perencanaan atau pola yang mengacu kepada pendekatan pembelajaran, di dalamnya meliputi tujuan pengajaran, tahapan dalam kegiatan belajar, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Amijaya et al., 2018). Dua alasan penting pemilihan istilah model pembelajaran adalah istilah model yang memiliki arti luas dan dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting (Maryam et al., 2020). Martika menyimpulkan, agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas maka diperlukan model pembelajaran untuk merancang kegiatan belajar. Dengan begitu, model pembelajaran dapat bermanfaat untuk meningkatkan

kualitas dalam KBM karena terdapat langkah-langkah yang menuntut siswa untuk berperan aktif (Trianto, 2010).

Model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan menciptakan keterampilan dalam diri peserta didik. Dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran IPS, diperlukan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik berpikir, menggali rasa ingin tahu, dan keterampilan dalam kehidupan sosial sehingga sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yang harus dimiliki siswa (Asta Jaya, 2021). Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Siswa didorong untuk aktif dalam mengembangkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, sedangkan guru yang mendorong siswa untuk menemukan konsep dan prinsip tersebut (Rahmadhani et al., 2022). Sebuah pembelajaran dengan menerapkan model inkuiri akan menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan dalam berpikir kritis dan dapat menganalisis dikarenakan mereka yang mencari tahu sendiri. Sanjaya, mengemukakan sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut (Sanjaya, 2006):

1. Orientasi
2. Merumuskan masalah
3. Merumuskan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Menguji hipotesis
6. Merumuskan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti, maka disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Penggunaan model inkuiri cukup efektif digunakan pada berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS. Hasil pretest dan posttest yang terlaksana di penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan yang terjadi antara kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan berupa model pembelajaran inkuiri dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran inkuiri. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dan dengan diberinya perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran inkuiri.

KESIMPULAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Model pembelajaran inkuiri muncul sebagai solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan ini, terutama dalam mata pelajaran IPS. Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pengkajian, mendorong mereka untuk berpikir teliti, analogis, dan sistematis dalam memecahkan masalah. Meskipun model inkuiri memiliki kelebihan dalam memotivasi siswa dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, terdapat juga kekurangan seperti kompleksitas perencanaan dan kesulitan dalam mengendalikan keberhasilan siswa.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, yang dibuktikan oleh peningkatan hasil pre-test dan post-test dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris yang mendukung efektivitas model inkuiri dalam konteks pendidikan IPS, serta memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa. Penelitian ini menjawab masalah yang dihadapi dalam pendidikan saat ini, yakni kurangnya keterampilan berpikir kritis yang dimiliki siswa, dengan menawarkan model pembelajaran yang dapat diimplementasikan di kelas.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup eksplorasi lebih lanjut tentang penerapan model ini dalam konteks pendidikan lain serta pengembangan strategi untuk mengatasi kekurangan yang ada dalam perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran inkuiri. Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan perlunya pelatihan bagi guru dalam menerapkan model inkuiri secara efektif, serta pentingnya dukungan dari institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. N., & Boleng, B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(6), 10174–10180. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3779

Amaruddin, H. (2023). Ilmu Pengetahuan Sosial: Problematika dan Solusinya. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, *1*(1), 24–33. https://e-journal.unu-

jogja.ac.id/pgsd/index.php/primer/article/view/5/8

Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, *13*(2), 94–99. https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468

Anggita, W., & Elvira, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS. *Aulad : Journal on Early Childhood*, *6*(2), 127–135. https://aulad.org/index.php/aulad

Asta Jaya, I. K. M. (2021). Peran Guru Ips Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri. *Sang Acharya : Jurnal Profesi Guru*, *2*(1), 22. https://doi.org/10.25078/sa.v2i1.3235

Astuti, D. W. (2020). Penerapan Model Inkuiri Sosial terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, *12*(1), 35–42. https://doi.org/10.37640/jip.v12i1.271

Fika Husna Hayati, T. N. (2024). PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PELAJARAN IPS KELAS V DI MI MA'ARIF NU 1 AJIBARANG WETAN. *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 938–950. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika

Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad Pembelajaran Abad 21 "Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013."* PT Ghalia Indonesia.

Maryam, M., Kusmiyati, K., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, *15*(3), 206–213. https://doi.org/10.29303/jpm.v15i3.1355

Mohammad Liwa, Desi Novita, A. N. K. R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, *1*(2), 49–57. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Mustaricha, M., & Rochmadi, N. W. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *4*(2), 375. https://doi.org/10.17977/um019v4i2p375-380

Nurhayati, I., Pramono, K. S. E., & Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, *8*(1), 36–43. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842

Rahmadhani, A. D., Kurniawan, D., Rambe, A. H., Rahman, M. A., Jamilah, N., Ahmad, S., & Purba, T. (2022). Penggunaan Metode Pembalajaran Inquiri Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 14243–14248. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4692

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada

Media Group.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*. Alfabeta.

Trianto, A. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Pustaka Bumi.

Ulandari, N., Putri, R., Ningsih, F., & Putra, A. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(2), 227–237. https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.99

Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, W. (2019). Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 628–638. https://doi.org/10.1515/9781400866137

Zain, U. N. I., Affandi, L. H., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Classroom Action Research*, *4*(2), 71–74. https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1679

Zubaidah, S. (2018). Keterampilan Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Biologi*, *June*, 1–25.